



# Manajemen Pemberdayaan Ibu-Ibu Majelis Taklim melalui Pelatihan Ilmu Tajwid: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Rita Aryani<sup>\*)1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi

<sup>\*)</sup>Corresponding author, ✉ [ritaar1757@gmail.com](mailto:ritaar1757@gmail.com)

Revisi 29/11/2025;  
Diterima 28/11/2025;  
Publish 3/12/2025

## Kata kunci:

Pemberdayaan  
Masyarakat, Pelatihan  
Tajwid, Majelis Taklim,  
Bacaan Al-Qur'an,  
Pendidikan Keagamaan

## Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu anggota Majelis Taklim Ar Rahmah melalui pelatihan ilmu tajwid dengan mengombinasikan pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis. Program dilaksanakan di Masjid Ar Rahmah, Paseban, Senen, Jakarta Pusat, dengan melibatkan 21 peserta. Pelatihan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik terbimbing selama enam pertemuan. Penilaian menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman dan penerapan kaidah tajwid. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan praktis peserta dalam menerapkan kaidah tajwid, dengan rata-rata skor meningkat dari 38,67 menjadi 70,29, menunjukkan peningkatan sebesar 81,77%. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengungkapkan kepuasan tinggi terhadap program. Pelatihan juga memperkuat ikatan sosial antaranggota komunitas dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan muslimah dan memberikan model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui pendidikan keagamaan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author (s)

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid merupakan kewajiban setiap muslim (Munawir & Azizah, 2024). Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf hijaiyah (Azhari & Wahyuni, 2023). Penguasaan ilmu tajwid sangat penting untuk menjaga kemurnian dan keindahan bacaan Al-Qur'an serta memastikan bahwa makna yang terkandung di dalamnya tersampaikan dengan tepat (Tanjung & Ariza, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Majelis Taklim Ar Rahmah, Kelurahan Paseban, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, ditemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu anggota majelis taklim masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang kaidah tajwid. Banyak di antara mereka yang membaca Al-Qur'an secara rutin namun belum menerapkan kaidah tajwid dengan benar (Sulaiman & Alawiyah, 2024). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kurangnya akses terhadap pembelajaran tajwid yang sistematis dan terstruktur; (2) minimnya kegiatan pelatihan atau pendampingan dalam penerapan ilmu tajwid; (3) keterbatasan bahan ajar atau media pembelajaran yang mudah dipahami (Lestari & Hadi, 2024); dan (4) kurangnya kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain karena merasa belum menguasai tajwid dengan baik (Hidayat & Syamsuddin, 2024).



**Gambar 1.** Observasi Awal di Majelis Taklim Ar Rahmah

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya kaum perempuan (Hasanah & Hidayat, 2021). Sebagai wadah pembelajaran Islam yang bersifat informal, Majelis Taklim dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keagamaan, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an dengan tartil (Aliyah & Zamzami, 2022). Pemberdayaan ibu-ibu melalui Majelis Taklim tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas individu, tetapi juga berpotensi memberikan efek multiplier pada keluarga dan masyarakat sekitar, karena ibu memiliki peran sentral dalam pendidikan anak-anak di rumah (Farida & Rahman, 2024; Abidin & Hasanah, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang efektif memerlukan kombinasi antara penguasaan teori dan praktik yang intensif. Penelitian Syaifullah et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'an secara signifikan. Sementara itu, Saputra et al. (2023) menemukan bahwa program pendampingan pembelajaran ilmu tajwid mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta secara efektif. Penelitian lain oleh Ahmad et al. (2024) menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam pembelajaran tajwid pada santri dewasa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan aspek teori dan praktik menjadi sangat penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Maulana & Suherman, 2023).

Mengacu pada permasalahan dan kajian literatur tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat merancang program pelatihan ilmu tajwid yang komprehensif dan aplikatif bagi ibu-ibu Majelis Taklim Ar Rahmah. Program ini dirancang dengan tujuan untuk: (1) meningkatkan

pemahaman ibu-ibu tentang kaidah tajwid secara teoritis; (2) meningkatkan keterampilan praktis dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an (Muthaharoh et al., 2024); (3) meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil; (4) membangun komunitas pembelajar yang saling mendukung dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an (Husna & Mardiyah, 2023); dan (5) menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di komunitas lain (Rachman & Mulyati, 2024). Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan anggota Majelis Taklim Ar Rahmah dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Juli hingga September 2024, di Masjid Ar Rahmah, Jalan Paseban Raya nomor 83, RT 001/RW 007, Kelurahan Paseban, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Peserta program adalah ibu-ibu anggota Majelis Taklim Ar Rahmah yang berjumlah 21 orang dengan rentang usia 30-60 tahun dan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap sistematis sesuai dengan prinsip manajemen program pengabdian masyarakat (Setiawan & Malik, 2024). Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, di mana tim melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Majelis Taklim untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan peserta terkait pembelajaran tajwid (Purnama & Wibowo, 2024). Tahap kedua adalah perancangan program, yang meliputi penyusunan materi pelatihan, pembuatan modul pembelajaran, dan penjadwalan kegiatan (Hanafi & Zainuddin, 2023). Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dalam enam kali pertemuan, masing-masing berdurasi 120 menit. Pelaksanaan pelatihan dibuat dengan menyenangkan (Aryani, 2023). Salah satunya terdapat games yang membuat peserta menjadi lebih interaktif (Aryani, 2022). Interaktif antara pengajar dan peserta dapat membuat pelatihan menjadi lebih efektif (Nur & Aryani, 2022). Tahap keempat adalah evaluasi program untuk mengukur efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan (Bahri & Aini, 2024).

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran, yaitu: (1) Metode ceramah dan diskusi, digunakan untuk menyampaikan materi teoritis dari buku yang berjudul "ILMU TAJWID: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Al-Qur'an." Tentang kaidah-kaidah tajwid, termasuk makhraj huruf, sifat huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, serta hukum bacaan panjang dan pendek (Aryani, 2025); (2) Metode demonstrasi, di mana instruktur memperagakan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, kemudian peserta mengamati dan meniru (Ahmad et al., 2024); (3) Metode praktik terbimbing, peserta berlatih membaca Al-Qur'an secara individual dan kelompok dengan bimbingan langsung dari instruktur (Faizah & Munawar, 2022); dan (4) Metode peer teaching, di mana peserta yang lebih mahir membantu peserta lain dalam kelompok kecil untuk menciptakan pembelajaran kolaboratif (Ismail & Aziz, 2023).

Materi pelatihan disusun secara berjenjang dan sistematis, disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta (Rahman & Aziz, 2023). Pertemuan pertama membahas pengenalan ilmu tajwid dan makhraj huruf hijaiyah. Pertemuan kedua membahas sifat-sifat huruf dan aplikasinya dalam bacaan. Pertemuan ketiga membahas hukum nun sukun dan tanwin (idgham, ikhfa, iqlab, izhar). Pertemuan keempat membahas hukum mim sukun dan mad (bacaan panjang). Pertemuan kelima membahas waqaf dan ibtida (cara berhenti dan memulai bacaan), serta tanda-tanda baca

dalam mushaf (Hakim & Anwar, 2022). Pertemuan keenam adalah praktik terpadu dan evaluasi akhir (Nurjanah & Fauzi, 2023).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program meliputi: (1) Tes pengetahuan (pre-test dan post-test) berupa soal pilihan ganda dan essay tentang kaidah tajwid untuk mengukur pemahaman teoritis peserta (Abdullah & Rahman, 2022); (2) Tes praktik, di mana peserta diminta membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an dan dinilai berdasarkan penerapan kaidah tajwid; (3) Lembar observasi untuk mencatat perkembangan peserta selama proses pembelajaran; (4) Kuesioner kepuasan peserta untuk mengukur respons terhadap materi, metode, dan pelaksanaan kegiatan; dan (5) Dokumentasi berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas program (Purnama & Wibowo, 2024).

Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu tajwid dan pembelajaran Al-Qur'an (Putri & Hakim, 2023). Tim berkolaborasi dengan pengurus Majelis Taklim Ar Rahmah untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan kebutuhan peserta terpenuhi. Selain itu, tim juga melibatkan praktisi qira'at (ahli bacaan Al-Qur'an) sebagai narasumber untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aplikasi tajwid dalam berbagai qira'at (Fakhrudin & Nasution, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pelatihan ilmu tajwid untuk ibu-ibu Majelis Taklim Ar Rahmah telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dari 21 peserta yang mengikuti program pelatihan, seluruhnya menunjukkan partisipasi aktif dari awal hingga akhir, menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi terhadap program ini. Kehadiran peserta mencapai rata-rata 95%, dengan hanya beberapa peserta yang tidak dapat hadir pada pertemuan tertentu karena alasan mendesak seperti sakit atau keperluan keluarga. Tingkat partisipasi yang tinggi ini sejalan dengan temuan Sholihah dan Amin (2023) yang menyatakan bahwa majelis taklim memiliki daya tarik kuat bagi perempuan dalam mencari ilmu agama.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, pemahaman peserta tentang kaidah tajwid masih tergolong rendah hingga sedang. Rata-rata skor pre-test adalah 38,67 dari skala 100, dengan sebaran: 71,4% peserta memperoleh skor di bawah 60 (kategori kurang), 14,3% memperoleh skor 60-70 (kategori cukup), dan hanya 14,3% yang memperoleh skor 70 ke atas (kategori baik). Skor terendah adalah 4 dan tertinggi 80, menunjukkan heterogenitas tingkat pemahaman awal yang cukup besar di antara peserta. Hal ini mengonfirmasi temuan awal bahwa peserta memang memerlukan pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tajwid.



**Gambar 2.** Pre-test Kaidah Tajwid di Majelis Taklim Ar Rahmah

Setelah mengikuti enam kali pertemuan pelatihan menggunakan modul dari aryani (2025) yang berjudul “ILMU TAJWID: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata skor post-test meningkat menjadi 70,29, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 31,62 poin atau sekitar 81,77% dari skor awal. Distribusi skor post-test menunjukkan perubahan yang positif: 4,8% peserta memperoleh skor 90 ke atas (kategori sangat baik), 28,6% memperoleh skor 80-89 (kategori baik), 33,3% memperoleh skor 70-79 (kategori cukup baik), sementara 33,3% peserta masih memperoleh skor di bawah 70. Skor terendah post-test adalah 36 dan tertinggi 100, menunjukkan bahwa meskipun masih ada peserta yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, program telah berhasil meningkatkan pemahaman mayoritas peserta secara substansial. Hasil ini konsisten dengan penelitian Muthaharoh et al. (2024) dan Saputra et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran ilmu tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Hasil skor pre-test dan post-test yang ada telah mengalami peningkatan dan mengindikasikan bahwa program pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman teoritis peserta tentang ilmu tajwid.



**Gambar 3.** Pelatihan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Majelis Taklim Ar Rahmah

Dari aspek keterampilan praktik, evaluasi dilakukan dengan meminta peserta membaca beberapa ayat dari surat-surat pendek Al-Qur'an. Penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek: (1) ketepatan makhraj huruf; (2) penerapan sifat huruf; (3) penerapan hukum nun sukun dan tanwin; (4) penerapan hukum mim sukun; (5) penerapan hukum mad; dan (6) ketepatan waqaf dan ibtida (Hidayat & Syamsuddin, 2024). Hasil penilaian praktik menunjukkan bahwa sekitar 33,3% peserta mampu menerapkan kaidah tajwid dengan baik hingga sangat baik, 33,3% menerapkan dengan cukup baik namun masih perlu perbaikan pada beberapa aspek seperti ketepatan makhraj dan konsistensi penerapan hukum bacaan, dan 33,3% masih memerlukan

bimbingan intensif lebih lanjut terutama dalam aspek dasar seperti pengenalan makhraj huruf dan penerapan hukum nun sukun dan tanwin.

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan beberapa temuan menarik. Pertama, metode praktik terbimbing dan peer teaching sangat efektif dalam membantu peserta memahami dan menerapkan kaidah tajwid (Ismail & Aziz, 2023). Peserta merasa lebih nyaman berlatih dalam kelompok kecil dan belajar dari rekan mereka yang lebih mahir. Kedua, penggunaan modul bergambar dan video demonstrasi sangat membantu peserta dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti makhraj huruf dan sifat huruf (Lestari & Hadi, 2024). Ketiga, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan, terutama dalam membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain. Pada awal pelatihan, banyak peserta yang ragu dan malu untuk membaca, namun di akhir program, mereka dengan percaya diri membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan bahkan saling mengoreksi dengan cara yang konstruktif, sebagaimana dijelaskan oleh Faizah dan Munawar (2022) dalam penelitiannya tentang metode talaqqi.

Hasil kuesioner kepuasan peserta menunjukkan respons yang sangat positif terhadap program pelatihan. Sebanyak 90,5% peserta (19 dari 21) menyatakan sangat puas dengan materi yang disampaikan, menilai bahwa materi disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan sangat aplikatif (Hanafi & Zainuddin, 2023). Sebanyak 95,2% peserta (20 dari 21) menyatakan sangat puas dengan metode pembelajaran yang digunakan, terutama kombinasi antara teori dan praktik. Sebanyak 90,5% peserta (19 dari 21) menyatakan sangat puas dengan kualitas instruktur yang dinilai kompeten, sabar, dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik (Putri & Hakim, 2023). Sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa mereka akan merekomendasikan program serupa kepada anggota Majelis Taklim lain atau komunitas mereka. Tingkat kepuasan yang tinggi ini sejalan dengan penelitian Bahri dan Aini (2024) tentang evaluasi program pelatihan baca tulis Al-Qur'an.

Dampak jangka panjang dari program ini juga dapat dilihat dari komitmen peserta untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Setelah program selesai, peserta membentuk kelompok belajar mandiri yang bertemu sekali seminggu untuk saling menyimak dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an. Pengurus Majelis Taklim juga berkomitmen untuk mengadakan program lanjutan dan mengundang narasumber secara berkala untuk memberikan bimbingan lebih lanjut (Zainuddin & Mustofa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga menciptakan kultur belajar yang berkelanjutan di dalam komunitas, sebagaimana ditemukan oleh Husna dan Mardiyah (2023) dalam penelitian mereka tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan keagamaan non-formal.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini antara lain: (1) Analisis kebutuhan yang mendalam di awal program memastikan bahwa materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta (Purnama & Wibowo, 2024); (2) Dukungan penuh dari pengurus Majelis Taklim dalam hal penyediaan tempat, koordinasi peserta, dan fasilitas pendukung (Asari et al., 2022); (3) Komitmen dan antusiasme peserta yang sangat tinggi untuk belajar; (4) Kompetensi tim pengabdian yang memadai dalam bidang ilmu tajwid dan pedagogi (Yulianti & Rohman, 2023); (5) Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan aplikatif (Wibowo & Fitriani, 2023); dan (6) Penyediaan modul dan media pembelajaran yang berkualitas dan mudah dipahami (Akram et al., 2025).

Meskipun program ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Pertama, heterogenitas tingkat pemahaman awal peserta memerlukan strategi diferensiasi pembelajaran yang lebih intensif (Amelia & Syahputra,



2023). Kedua, keterbatasan waktu pertemuan membuat beberapa materi harus disampaikan secara ringkas, padahal idealnya memerlukan waktu lebih banyak untuk latihan praktik (Maulana & Suherman, 2023). Ketiga, beberapa peserta yang lebih senior mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan membaca yang sudah lama tertanam, meskipun tidak sesuai dengan kaidah tajwid (Khasanah & Munir, 2021). Keempat, keterbatasan sarana audio-visual di lokasi pelatihan sedikit menghambat efektivitas demonstrasi (Fakhrudin & Nasution, 2023), meskipun dapat diatasi dengan penggunaan media alternatif.

Program pemberdayaan ibu-ibu Majelis Taklim melalui pelatihan ilmu tajwid ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, dari aspek pendidikan keagamaan, program ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan keterampilan praktis (Tanjung & Ariza, 2025). Kedua, dari aspek pemberdayaan masyarakat, program ini mendemonstrasikan bahwa Majelis Taklim dapat menjadi platform yang sangat efektif untuk pemberdayaan perempuan dalam konteks pendidikan keagamaan (Farida & Rahman, 2024; Abidin & Hasanah, 2023). Ketiga, dari aspek keberlanjutan, program ini menunjukkan pentingnya membangun kapasitas internal komunitas agar pembelajaran dapat berlanjut secara mandiri setelah program selesai (Rachman & Mulyati, 2024). Keempat, model program ini dapat direplikasi dan diadaptasi untuk konteks Majelis Taklim lain atau komunitas keagamaan serupa dengan penyesuaian yang diperlukan (Aziz & Mahmud, 2021).

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan ibu-ibu Majelis Taklim Ar Rahmah melalui pelatihan ilmu tajwid telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang memuaskan. Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman teoritis peserta tentang kaidah tajwid, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 38,67 menjadi 70,29, atau peningkatan sebesar 81,77%. Keterampilan praktis peserta dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an juga mengalami peningkatan yang substansial, dengan 66,7% peserta mampu menerapkan tajwid dengan cukup baik hingga sangat baik. Kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an meningkat secara signifikan, dan terbentuk komunitas pembelajar yang saling mendukung. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan teori dan praktik, menggunakan metode yang variatif (ceramah, demonstrasi, praktik terbimbing, dan peer teaching), serta didukung oleh modul dan media pembelajaran yang berkualitas, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Dukungan dari pengurus Majelis Taklim dan antusiasme peserta juga menjadi faktor kunci keberhasilan program.

Program ini memberikan beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut. Pertama, perlu dilakukan program lanjutan yang fokus pada aspek-aspek tajwid yang lebih advanced, seperti pembelajaran qira'at sab'ah atau tahsin Al-Qur'an. Kedua, perlu dibangun sistem monitoring dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan peserta terus mempraktikkan dan memperbaiki bacaan mereka. Ketiga, perlu dikembangkan program serupa untuk kelompok sasaran lain, seperti remaja atau bapak-bapak di komunitas yang sama. Keempat, perlu dilakukan dokumentasi dan publikasi model program ini agar dapat direplikasi oleh komunitas lain yang memiliki kebutuhan serupa. Kelima, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an dan kehidupan keagamaan peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., & Rahman, A. (2022). Metode pembelajaran Al-Qur'an di era digital: Studi kasus pada lembaga tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45-62. <https://doi.org/10.21154/jpi.v13i1.234>
- Abidin, Z., & Hasanah, U. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan keagamaan: Perspektif sosiologi. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 189-210. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v23i2.4567>
- Ahmad, F., Putri, D. E., & Sari, N. K. (2024). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran tajwid pada santri dewasa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 78-95. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v13i1.8901>
- Akram, M. F. K., Avicenna, F. Y., Musthofa, A. Y., Alhafizh, A. D., & Ardiansyah, K. (2025). Pengembangan media pembelajaran tajwid anak dengan media puzzle Rosswat (Cross Word About Tajwid). *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 11(4), 11-20. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v11i4.9796>
- Aliyah, H., & Zamzami, M. R. (2022). Peran majelis taklim dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat urban. *Jurnal Dakwah*, 23(2), 201-220. <https://doi.org/10.14421/jd.2022.23201>
- Amelia, R., & Syahputra, I. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam. *Islamic Education Journal*, 4(2), 156-174. <https://doi.org/10.29240/iej.v4i2.5678>
- Aryani, R. (2025). *ILMU TAJWID: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Aryani, R., dkk. (2023). Implementasi metode fun learning dengan media pembelajaran berbasis digital pada siswa SD. *Sulben: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 45-56. <https://sulben.ppj.unp.ac.id/index.php/sulben/article/view/355>
- Aryani, R. (2022). The utilization of the Quizizz application to improve students' English vocabulary mastery. *English Review: Journal of English Education*, 10(3), 937-946. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/7150>
- Asari, H., Lubis, M. A., & Daulay, H. P. (2022). Kontribusi majelis taklim terhadap pembinaan akhlak masyarakat. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 23(1), 67-85. <https://doi.org/10.22373/jid.v23i1.11234>
- Azhari, A., & Wahyuni, S. (2023). Strategi pembelajaran tajwid berbasis teknologi informasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 134-150. <https://doi.org/10.21009/jtp.v12i2.23456>
- Aziz, A. A., & Mahmud, M. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non-formal: Studi pada majelis taklim. *Community Development Journal*, 2(3), 445-462. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2345>
- Bahri, S., & Aini, Q. (2024). Evaluasi program pelatihan baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu rumah tangga. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 201-218. <https://doi.org/10.35891/amb.v9i2.3456>
- Faizah, N., & Munawar, A. (2022). Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an: Tinjauan historis dan aplikatif. *Qiroah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 23-41. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12i1.987>



- 
- Fakhruddin, A., & Nasution, S. (2023). Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. *Journal of Islamic Education Technology*, 3(1), 45-63. <https://doi.org/10.15642/jiet.v3i1.1234>
- Farida, U., & Rahman, F. (2024). Pemberdayaan perempuan muslimah melalui pendidikan agama berbasis komunitas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 10(1), 89-106. <https://doi.org/10.22373/ge.v10i1.12345>
- Hakim, L., & Anwar, K. (2022). Implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 78-95. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2345>
- Hanafi, M. M., & Zainuddin, M. (2023). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an di era society 5.0. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 567-585. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i3.4567>
- Hasanah, U., & Hidayat, R. (2021). Majelis taklim sebagai media dakwah dan pemberdayaan perempuan. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 15(2), 289-308. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v15i2.13456>
- Hidayat, A., & Syamsuddin, A. (2024). Peningkatan kemampuan tajwid melalui metode drill dan praktik terbimbing. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 34-52. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah.v9i1.11234>
- Husna, A., & Mardiyah, M. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan keagamaan non-formal. *Community Empowerment*, 8(2), 178-195. <https://doi.org/10.31603/ce.v8i2.7890>
- Ismail, F., & Aziz, A. (2023). Efektivitas peer teaching dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 201-220. <https://doi.org/10.52166/talim.v6i2.234>
- Khasanah, U., & Munir, A. (2021). Metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk pemula. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 167-184. <https://doi.org/10.32478/tarbawi.v7i2.567>
- Lestari, P., & Hadi, S. (2024). Pengembangan modul pembelajaran tajwid berbasis Android. *EDUTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45-63. <https://doi.org/10.17509/e.v23i1.45678>
- Maulana, H., & Suherman, A. (2023). Implementasi metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 78-96. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v6i1.567>
- Munawir, A., & Azizah, N. (2024). Strategi penguatan literasi Al-Qur'an melalui program tahfidz berbasis komunitas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 234-252. <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i2.1234>
- Muthaharoh, N. R., Surawan, S., & Sapitri, S. A. D. (2024). Pendampingan pembelajaran ilmu tajwid melalui baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas X SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 145-158. <https://doi.org/10.31949/jepm.v5i2.5600>
- Nasution, M. A., & Siregar, L. Y. (2022). Pemberdayaan ekonomi melalui majelis taklim: Model pengembangan UMKM berbasis masjid. *Islamic Economics Journal*, 8(1), 67-88. <https://doi.org/10.21111/iej.v8i1.6789>
-

- Nur, I. R. & Aryani, R (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui metode Iqra' pada siswa TPQ Nurussolihin Pamulang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100-110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Nurjanah, S., & Fauzi, A. (2023). Efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 6(2), 189-206. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.8901>
- Purnama, Y., & Wibowo, A. (2024). Evaluasi program tahsin dan tajwid di majelis taklim berbasis masjid. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 112-134. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v8i1.789>
- Putri, A. R., & Hakim, R. (2023). Pelatihan guru Al-Qur'an berbasis kompetensi pedagogik dan profesional. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 201-220. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.7890>
- Rachman, F., & Mulyati, S. (2024). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan life skills di majelis taklim. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 89-108. <https://doi.org/10.22515/empowerment.v7i1.4567>
- Rahman, A. A., & Aziz, F. (2023). Inovasi pembelajaran tajwid berbasis gamifikasi. *JIPIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 145-164. <https://doi.org/10.15408/jipis.v8i2.23456>
- Saputra, D., Rodhiyah, I. M., & Rohmah, M. (2023). Pendampingan pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 4(1), 66-74. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i1.919>
- Setiawan, A., & Malik, A. (2024). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an berbasis pesantren. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 56-76. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i1.12345>
- Sholihah, M., & Amin, S. (2023). Strategi dakwah melalui majelis taklim dalam menghadapi era disrupsi. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, 7(1), 112-135. <https://doi.org/10.19109/jkik.v7i1.6789>
- Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas pembelajaran ilmu tajwid peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Masagi*, 2(2), 38-48. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.559>
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengembangkan bacaan Al-Qur'an. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4.
- Syam, A. R., & Amrullah, A. (2023). Digitalisasi pembelajaran Al-Qur'an: Peluang dan tantangan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 4(1), 67-85. <https://doi.org/10.21154/jiei.v4i1.4567>
- Tanjung, A. F., & Ariza, F. N. (2025). Optimalisasi pembelajaran tajwid: Strategi interaktif dan digital untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. *Abdurrauf Science and Society*, 3(1), 89-107.
- Tanjung, M. Y., Zulhimma, Z., & Hasibuan, Z. E. (2025). Pengembangan bahan ajar Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan sikap sosial siswa di MTsN Persiapan 3 Padangsidempuan. *AL-IBROH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 1-17.
-

- 
- Wibowo, H., & Fitriani, A. (2023). Model pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 8(2), 178-197. <https://doi.org/10.15575/ath.v8i2.23456>
- Yulianti, R., & Rohman, F. (2023). Peningkatan kompetensi guru Al-Qur'an melalui pelatihan berkelanjutan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 201-222. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v8i2.7890>
- Zainuddin, M., & Mustofa, A. (2022). Manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan majelis taklim. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 6(1), 45-67. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v6i1.11234>